

PETANI SAWAH TAMBAK TRADISIONAL

(STUDI DI DESA JELAKATUR, KEC. KALITENGAN, KAB. LAMONGAN)

SKRIPSI

FIS Ant 145/98
SOE
P



OLEH :

SOEHERI

NPM : 078912501

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Gasal Tahun 1997/1998

PETANI SAWAH TAMBAK TRADISIONAL

(STUDI DI DESA JELAKATUR, KEC. KALITENGAH, KAB. LAMONGAN)

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
pada Program Studi Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

OLEH :

S O E H E R I

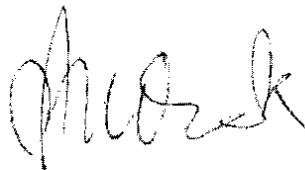
NPM : 078912501

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Gasal Tahun 1997/1998**

HALAMAN PERSETUJUAN

Sesuai untuk diujikan
Surabaya, _____

Dosen Pembimbing




Dra. Retno Ariyati, MA.
NIP. 131 570 347

HALAMAN PENGESAHAN

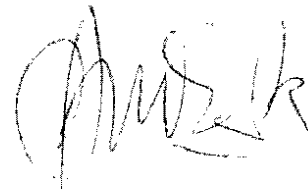
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia
Penguji pada tanggal 15 Januari 1998

Panitia Penguji terdiri dari :

Ketua,


Dr. LAURENTIUS DYSON P., MA.
NIP. 130.937.724

Anggota,


Dra. PINKY SAPTANDARI., MA.
NIP. 131.569.349
Dra. RETNO ANDRIATI., MA
NIP. 131.570.347

ABSTRAK

Kehidupan petani sawah tambak beserta keluarganya menarik untuk dikaji, karena masih kurangnya penelitian tentang kegiatan dan keadaan ekonomi mereka.

Pada dasarnya budidaya ikan bandeng di sawah tambak memiliki prospek yang bagus, karena produksinya juga tinggi dan masa pemeliharaannya dapat lebih singkat. Tempat pemeliharaan ikan tidak mutlak harus air yang subur, karena untuk menyuburkannya dapat dengan pemupukan. Sawah tambak atau yang dulu lebih di kenal dengan nama Budidaya Tambak Tawar (BDTT) adalah hal baru bagi masyarakat Lamongan (kira-kira tahun 1983), sebab sudah sejak bertahun-tahun lalu mereka terbiasa dengan menanam padi atau bersawah saja. Mereka kemudian memadukannya dengan memelihara ikan yaitu tambak ikan dan padi dalam satu tempat. Ternyata dengan paduan tersebut hasil yang mereka peroleh lebih banyak dan berhasil menanggulangi bahaya banjir.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Daerah penelitian adalah di desa Jelaccatur dengan pertimbangan di desa tersebut sebagian besar penduduknya adalah petani sawah tambak, terutama sawah tambak tradisional. Sampel atau responden yang diambil adalah petani sawah tambak intensif, semi intensif, tradisional dan buruh sawah

tambak. Responden yang diambil 10% dari 358 keluarga yaitu sebanyak 34 keluarga (64 orang). Pengumpulan data penulis melalui observasi, wawancara kepada responden dengan kuesioner dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Sumber data sekunder dari Monografi Desa dan Daftar Isian Potensi Desa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif* (tabel frekuensi sederhana) .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan petani sawah tambak merupakan pekerjaan yang rutinitasnya dapat ditentukan oleh petani sawah tambak sendiri. Kegiatan awal sebelum membuka lahan adalah selamatan, membuat batas-batas lahan yang akan di pakai dan digali. Kegiatan ini bukan suatu rutinitas, tetapi memerlukan banyak tenaga. Setelah lahan siap, maka masa pemeliharaan inilah yang memerlukan suatu rutinitas yaitu mulai pagi hari sampai sore dan malam hari sebab pada kondisi demikian ini, air, tanah dan makanan ikan harus benar-benar terkontrol. Pengontrolan yang baik dilakukan pada sawah tambak intensif dan kemudian semi intensif. Pada sawah tambak tradisional pengontrolan yang perlu dilakukan adalah pengontrolan besar dan kecilnya ikan setelah berumur 2-3 bulan, dimana ikan siap dan tidaknya untuk dipindahkan.

Terdapat tiga strategi petani (khususnya pada petani sawah tambak di desa Jelakatur) dalam mengatasi masalah ekonominya setelah panen ikan dan padi, yaitu :

1. Panen ikan tidak dilakukan bersamaan waktunya, sehingga harga tidak rendah.
2. Hasil panen diusahakan di jual ke koperasi desa, dengan menghindari tengkulak yang ada di desa-desa sekitarnya.
3. Keterlibatan anak dan istri merupakan hal yang juga penting dalam perekonomian keluarga petani sawah tambak. Anak dapat membantu di sawah tambak sewaktu pemindahan ikan dan panen. istri lebih banyak membantu di saat panen padi, merontokkan, menjemur (mengeringkan) dan kemudian menjualnya.